

# KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS: STUDI EKSPERIMEN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Hanifatur Rizqi<sup>1\*</sup>Eko Adi Sumitro<sup>2</sup><sup>1\*,2</sup>Universitas Wiraraja, Sumenep, Indonesia[hanifarizqi@wiraraja.ac.id](mailto:hanifarizqi@wiraraja.ac.id)<sup>1\*)</sup>  
[ekoadisumitro@wiraraja.ac.id](mailto:ekoadisumitro@wiraraja.ac.id)<sup>2)</sup>

## Abstract

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PBL) adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam penyelidikan mendalam terhadap topik yang kompleks dan relevan, dengan tujuan mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*Speaking*) bahasa Inggris pada siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa kelas XI di SMAN 2 Sumenep yang dipilih secara acak, dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan metode PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berbicara, observasi kelas, dan wawancara dengan siswa serta guru. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji hipotesis atau uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan metode PBL mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Penerapan PBL juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menyarankan bahwa metode PBL dapat dijadikan sebagai alternatif efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode PBL secara efektif serta pengembangan kurikulum yang mendukung integrasi PBL dalam pembelajaran bahasa Inggris.

**Keywords:** Bahasa Inggris, Kemampuan *Speaking*, Metode Pembelajaran, *Project-Based Learning*/PBL

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



## ***KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS: STUDI EKSPERIMEN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK***

### **1. Pendahuluan**

Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa di era globalisasi saat ini adalah kemampuan berbahasa Inggris (Kramsch, 2014; Pajarwati et al., 2021). Bahasa Inggris tidak hanya diperlukan dalam dunia akademik dan profesional, tetapi juga sebagai cara untuk berkomunikasi di seluruh dunia. Meskipun bahasa Inggris diajarkan di Indonesia sejak sekolah dasar, banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk berbicara dengan baik dalam bahasa Inggris (Malik et al., 2021; Susanthi, 2020; Zein et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, termasuk kurangnya kesempatan untuk berpraktek berbicara, pendekatan pembelajaran yang tidak efektif, dan kurangnya keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah pembelajaran berbasis proyek, atau PBL, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. PBL mengajarkan siswa tidak hanya tentang materi akademik tetapi juga keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi (Ngadiso et al., 2021; Syakur et al., 2020).

Pembelajaran berbasis proyek atau PBL memungkinkan siswa "untuk mengarahkan pembelajaran mereka melalui inkuiri, bekerja secara kolaboratif untuk meneliti, dan membuat proyek yang mencerminkan pengetahuan mereka" sebagai metode pengajaran (Bell, 2010; Foss & Liu, 2020; Inayah et al., 2021; Muzaini et al., 2022). Seringkali, siswa diberikan proyek dalam metode pengajaran ini untuk meningkatkan keterampilan kerja tim mereka dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Menurut King & Smith (2020), guru berfungsi sebagai fasilitator dan membantu siswa menyelesaikan proyek mereka. dapat merencanakan, mengerjakan, dan mempresentasikan dalam kelompok. Di akhir semester, siswa biasanya diminta untuk mempresentasikan proyek mereka agar teman-teman mereka tahu tentang konsep mereka. Pembelajaran PBL akan lebih menarik dan berfokus pada dunia nyata jika dibandingkan dengan penjelasan guru, seperti yang terlihat dalam pendekatan pengajaran tradisional (Duke et al., 2021; Hasbi & Fitri, 2023; Lee et al., 2014; Ssemugenyi, 2023).

Sebagian besar penelitian telah menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Misalnya, penelitian Bell (2010) menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, siswa yang belajar dengan PBL menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional (Chen et al., 2021; Kolmos et al., 2020; Li et al., 2022).

Namun faktanya, PBL masih baru digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah atas di Indonesia, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa itu berhasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di sekolah menengah atas. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan siswa.

Dengan demikian, berdasarkan uraian permasalahan maka penelitian ini difokuskan kajian pada: (1) bagaimana penerapan metode PBL dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMA, (2) seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa setelah menerapkan metode PBL.

Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi memberikan wawasan baru tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Selain itu, penelitian ini akan memberikan saran praktis untuk guru tentang bagaimana menerapkan PBL dengan baik dan efektif.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group* untuk mengkaji efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa SMA. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil pembelajaran antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 2 Sumenep pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian dipilih secara acak dengan menggunakan teknik random sampling. Total sampel penelitian adalah 60 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok: 30 siswa untuk kelompok eksperimen dan 30 siswa untuk kelompok kontrol.

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari, tes kemampuan berbicara yang dirancang untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah penerapan metode PBL. Tes ini mencakup aspek-aspek seperti kelancaran, kosakata, tata bahasa, dan pelafalan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, tingkat partisipasi, dan interaksi antar siswa dalam kelompok.

Panduan wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan data kualitatif tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran berbasis proyek. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji validitas isi oleh ahli (*expert judgment*) dan uji reliabilitas dengan teknik uji coba (*try-out*) pada sampel yang tidak termasuk dalam kelompok penelitian.

Prosedur Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan: menyusun rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran berbasis proyek, melakukan pelatihan bagi guru yang akan menerapkan metode PBL, dan menyusun instrumen penelitian, termasuk tes kemampuan berbicara bahasa Inggris, lembar observasi, dan panduan wawancara.
2. Tahap Pelaksanaan: melakukan tes awal (*pretest*) kemampuan berbicara bahasa Inggris pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk mengukur kemampuan awal mereka, intervensi (perlakuan) dengan melaksanakan pembelajaran selama 8 minggu. Kelompok eksperimen akan diajar menggunakan metode PBL, sementara kelompok kontrol akan diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selanjutnya, melakukan tes akhir (*posttest*) kemampuan berbicara bahasa Inggris pada kedua kelompok untuk mengukur perubahan kemampuan.
3. Tahap Analisis Data: mengumpulkan data dari *pretest* dan *posttest*, menganalisis data menggunakan uji-T untuk menentukan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta melakukan analisis kualitatif terhadap data observasi dan wawancara untuk memperoleh wawasan tentang proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode PBL.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik inferensial terhadap data kuantitatif dari *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji t untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode PBL. Selain itu, triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa pada kedua kelompok berada pada tingkat yang hampir sama. Skor rata-rata *pretest* kelompok

eksperimen adalah 65,4 sedangkan kelompok kontrol adalah 64,8. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal berbicara bahasa Inggris siswa kedua kelompok relatif setara sebelum diberikan perlakuan. Setelah perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen meningkat menjadi 85,6, sementara kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 74,2. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek. Hasil *uji t* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,23 dengan p-value < 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa yang diajar dengan metode PBL dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, hipotesis bahwa metode PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris diterima.

Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan proyek, sering berdiskusi dalam bahasa Inggris, dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelompok mereka. Serta Wawancara dengan siswa dan guru mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Guru juga melaporkan bahwa metode ini membuat siswa lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam kelas.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris (Bell, 2010; Chen et al., 2021; Kolmos et al., 2020). Peningkatan signifikan dalam skor *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif yang nyata dalam bentuk Observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa PBL meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Melalui proyek, siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, yang mendorong mereka untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris. PBL juga membantu dalam pengembangan keterampilan kolaboratif (Andriyani & Anam, 2022; Jaya & Mortini, 2023; Puspitasari, 2020). Siswa dalam kelompok eksperimen sering bekerja dalam tim, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara mereka tetapi juga keterampilan sosial dan kerja tim. Diskusi dan kolaboratif antar siswa serta proses penilaian dalam pembelajaran PBL ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut ini.



**Gambar 1.** Diskusi kelompok dalam pembelajaran PBL



**Gambar 2.** Proses penilaian dalam pembelajaran PBL

Metode PBL mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata, yang berbeda dari metode konvensional yang lebih berfokus pada teori dan latihan terstruktur. Pengalaman ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kelancaran dan kepercayaan diri dalam berbicara. Dalam PBL, peran guru berubah dari sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator (Duke et al., 2021; Ngadiso et al., 2021). Guru membantu siswa mengarahkan proyek mereka, memberikan umpan balik, dan mendukung mereka dalam proses belajar. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Meskipun PBL menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Guru perlu merancang proyek yang relevan dan menarik, mengelola waktu dengan efektif, serta memastikan semua siswa berpartisipasi aktif. Selain itu, infrastruktur dan sumber daya yang memadai juga diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.

Selain kemampuan berbicara, PBL juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa belajar untuk merencanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan proyek mereka, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi perbedaan antara metode PBL dan metode konvensional. Metode konvensional cenderung lebih berfokus pada hafalan dan latihan terstruktur, sedangkan PBL

menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan aplikatif.

Hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum bahasa Inggris di sekolah. Integrasi proyek-proyek berbasis konteks nyata dalam kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Persepsi positif siswa terhadap PBL menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif tetapi juga disukai oleh siswa. Mereka merasa lebih termotivasi dan tertantang untuk belajar bahasa Inggris melalui proyek yang menarik dan relevan dengan minat mereka.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pengajaran bahasa Inggris. Guru disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode PBL sebagai alternatif atau pelengkap metode konvensional. Pelatihan bagi guru dalam menerapkan PBL secara efektif juga penting untuk keberhasilan metode ini.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek atau PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas XI SMAN 2 Sumenep. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis *pretest* diperoleh rata-rata kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa pada kedua kelompok berada pada tingkat yang hampir sama yaitu kelompok eksperimen adalah 65,4 sedangkan kelompok kontrol adalah 64,8. Setelah perlakuan, hasil skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen meningkat menjadi 85,6, sementara kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 74,2. Selanjutnya, hasil statistik *uji-t* menunjukkan nilai *t-hitung* sebesar 4,23 dengan *p-value* < 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa yang diajar dengan metode PBL dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa tetapi juga keterampilan kolaboratif, berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa.

Dalam Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penerapan PBL dalam konteks yang berbeda, seperti di sekolah dasar atau perguruan tinggi, serta dalam mata pelajaran lain. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk melihat dampak jangka panjang dari PBL terhadap kemampuan berbahasa siswa. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat penting dalam penerapan PBL. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, sedangkan orang tua perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka. Karena Lingkungan belajar yang mendukung juga berkontribusi terhadap keberhasilan PBL. Ruang kelas yang fleksibel dan teknologi yang memadai dapat membantu siswa dalam

menyelesaikan proyek mereka dengan lebih efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, S., & Anam, S. (2022). Exploring The Relationship between Project-Based Learning and Collaborative Skills: EFL Learners' Voices. *Al-Lisan*, 7(1), 51–63. <https://doi.org/10.30603/al.v7i1.2413>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Chen, J., Kolmos, A., & Du, X. (2021). Forms of implementation and challenges of PBL in engineering education: a review of literature. *European Journal of Engineering Education*, 46(1), 90–115. <https://doi.org/10.1080/03043797.2020.1718615>
- Duke, N. K., Halvorsen, A. L., Strachan, S. L., Kim, J., & Konstantopoulos, S. (2021). Putting PjBL to the Test: The Impact of Project-Based Learning on Second Graders' Social Studies and Literacy Learning and Motivation in Low-SES School Settings. *American Educational Research Journal*, 58(1), 160–200. <https://doi.org/10.3102/0002831220929638>
- Foss, M., & Liu, Y. (2020). Project-Based Learning (PBL) Center to Bridge Students with Technology. *2020 Intermountain Engineering, Technology and Computing, IETC 2020, November*. <https://doi.org/10.1109/IETC47856.2020.9249156>
- Hasbi, M., & Fitri. (2023). Pre-Service Teachers with Courses in Problem-Based Learning in Mathematics. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(2), 51–60. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i2.588>
- Inayah, Z., Buchori, A., & Pramasdyahsari, A. S. (2021). The effectiveness of problem based learning (PBL) and project based learning (PjBL) assisted kahoot learning models on student learning outcomes. *International Journal of Research in Education*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.26877/ijre.v1i2.8630>
- Jaya, A., & Mortini, A. V. (2023). Collaborative Project Based Learning Model in English Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.59149>
- King, B., & Smith, C. (2020). Using Project-Based Learning to Develop Teachers for Leadership. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 158–164. <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1735289>
- Kolmos, A., Holgaard, J. E., & Clausen, N. R. (2020). Progression of student self-assessed learning outcomes in systemic PBL. *European Journal of Engineering Education*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/03043797.2020.1789070>
- Kramsch, C. (2014). Teaching foreign languages in an era of globalization: Introduction. *Modern Language Journal*, 98(1), 296–311. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2014.12057.x>
- Lee, J. S., Blackwell, S., Drake, J., & Moran, K. A. (2014). Taking a Leap of Faith: Redefining Teaching and Learning in Higher Education Through Project-Based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 8(2), 3–13. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1426>
- Li, T., Wang, W., Li, Z., Wang, H., & Liu, X. (2022). Problem-based or lecture-based learning, old topic in the new field: a meta-analysis on the effects of PBL teaching method in Chinese standardized residency training. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03254-5>
- Malik, H., Humaira, M. A., Komari, A. N., Fathurrochman, I., & Jayanto, I. (2021). Identification of barriers and challenges to teaching English at an early age in Indonesia:

- an international publication analysis study. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 217–229. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5n1.1485>
- Muzaini, M., Hasbi, M., Ernawati, E., & Kristiawati, K. (2022). The Empowerment of Problem-Based Learning Models to Improve Students' Quantitative Reasoning. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.30998/formatif.v12i1.8502>
- Ngadiso, N., Sarosa, T., Asrori, M., Drahati, N. A., & Handayani, A. (2021). Project-based Learning (PBL) in EFL learning: Lesson from Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1114–1122. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.558>
- Pajarwati, D., Mardiah, H., Harahap, R. P., Siagian, R. O., & Ihsan, M. T. (2021). Curriculum reform in Indonesia: English education toward the global competitiveness. *ETDG: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v1i1.51>
- Puspitasari, E. (2020). Project-based Learning Implementation to Cultivate Preservice English Teachers' 21st Century Skills. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(1), 191. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v5i1.638>
- Ssemugenyi, F. (2023). Teaching and learning methods compared: A pedagogical evaluation of problem-based learning (PBL) and lecture methods in developing learners' cognitive abilities. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2187943>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Syakur, A., Junining, E., & Sabat, Y. (2020). The implementation of project based learning (PBL) model towards the result student's TOEFL in 7th semester of rawijaya university. *Journal Of Development Research*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.28926/jdr.v4i1.97>
- Zein, S., Sukyadi, D., Hamied, F. A., & Lengkanawati, N. S. (2020). English language education in Indonesia: A review of research (2011-2019). *Language Teaching*, 53(4), 491–523. <https://doi.org/10.1017/S0261444820000208>